

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN BOLA KASTI DI PAUD TERPADU
REZKYNA NAGAN RAYA**

¹Heliati Fajriah, ²Dewi Fitriani, ³Cut Rina Afrilla,

¹Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

²Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

³Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

dewi.fitriani@arraniry.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan motorik kasar anak khususnya pada saat memukul bola, dikarenakan kurangnya aktivitas pergerakan lengan, pergelangan tangan, menggenggam jari dan pergelangan bahunya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar aktivitas guru dalam permainan bola kasti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas guru mencapai 66,4% dengan kriteria cukup dan 94,4% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Pada siklus III aktivitas guru kembali meningkat hingga diperoleh 96,8%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru berhasil mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola kasti.

Kata Kunci: Guru, Motorik Kasar, Permainan Bola Kasti

ABSTRACT

The lack of gross motor skills of children, especially when hitting the ball, due to lack of movement activities of the arms, wrists, fingers and wrists shoulders. The purpose of this study was to determine the activities of teachers in developing gross motor skills in children aged 5-6 years in group B The method used in this study was Classroom Action Research (CAR). The instrument used in this study was a teacher activity sheet in a baseball game. The results showed that in cycle I teacher activity reached 66.4% with sufficient criteria and 94.4% with very good criteria in cycle II. In cycle III the teacher's activity again increased to 96.8%. The results obtained indicate that the teacher successfully developed the gross motor skills of children through baseball games.

Key words: Teacher, Gross Motoric, Baseball

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkordinir antara susunan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang belakang (*spiral cord*), sedangkan aktivitas motorik kasar keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga, melompat, meloncat dan sebagainya. bahkan juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola.¹

Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar, motorik halus kesehatan dan perilaku keselamatan), kognitif (mengenali lingkungan di sekitarnya mengeluarkan suara dan menunjukkan reaksi atas rangsangan), bahasa (mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas stimulan), sosial emosional dan seni (mampu membedakan antara bunyi dan suara, tertarik dengan suara atau musik, dan tertarik dengan berbagai macam karya seni). Keenam aspek itu harus berjalan dengan seimbang, salah satu aspek yang harus berkembang dengan baik adalah aspek fisik motorik anak usia dini yang merupakan aspek yang penting.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan tentang motorik kasar yaitu tingkat pencapaian perkembangan anak dapat (a) Melakukan gerakan gerakan tubuh secara terkoordinasi

¹ Heri, Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 222

untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, (b) Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, (c) Melakukan permainan fisik dengan aturan, (d) Terampil menggunakan tangan kanan kiri dan (e) Melakukan kegiatan kebersihan diri.²

Motorik kasar juga dapat diartikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.³ Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan dan permainan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motorik anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja.

Perkembangan motorik kasar anak juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kegiatan yang sering dilakukan oleh anak dalam mengembangkan motorik kasar anak adalah dengan melakukan permainan bola kasti (*baseball*).

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 Tahun 2014

³ Aprilia Dwi Nugrahaeni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Simpai (Hulahop) pada Anak TK B di KBI -RA Taqiyya Kartusura Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012", *Naskah Publikasi*, (Sukarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 12.

Sebagaimana diketahui permainan yang juga dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu permainan bola kasti ataupun bola pukul. Permainan ini dapat memfungsikan kegiatan tangan untuk bergerak dengan memukul bola. Oleh karena itu anak bisa melakukan pergerakan-pergerakan pada anggota tubuhnya dengan melakukan permainan bola kasti. Sehingga selama ini anak tidak mampu mengembangkan motorik kasarnya dengan memfungsikan tangannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan permainan seperti bola kasti.

Permainan bola kasti telah dikenal sejak zaman penjajahan belanda dulu Perkataan kasti berasal dari bahasa Belanda yang berarti permainan yang dilakukan diatas rumput dengan menggunakan bola Kecil dan alat pemukul dari kayu. Olahraga ini termasuk jenis permainan dengan menggunakan bola kecil atau disebut dengan permainan bola kecil.⁴ Oleh karena itu, permainan ini dapat mengembangkan motorik kasar anak yang lebih baik. Karena anak mampu menggunakan permainan tangan untuk merefleksikan dirinya dengan melempar, memukul dan menangkap bola dengan baik. Sehingga perkembangan motoriknya akan terlihat secara langsung.

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya.⁵

⁴ Gustafianus Abe, "Meningkatkan Keterampilan Melempar dalam Bermain Kasti Melalui Penerapan Bola Modifikasi pada Siswa Kelas V SDN Banyusari". *Jurnal Tadulako Physical Education*, Vol 1, No 5, Juli 2013, h. 1-10.

⁵ Veny Iswantiningtyas, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor, *e-journal PINUS Universitas Nusantara PGRI* Vol. 1 No.3 2015, h. 249.

Gerakan motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak usia dini sebagai berikut:⁶

- a) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- b) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.
- d) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak
- e) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- f) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- g) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Permainan kasti adalah salah satu permainan beregu yang cukup populer di Indonesia. Selain sepak bola dan bola voli, permainan bola kasti juga sudah merakyat di Negara Indonesia. Permainan kasti mudah dan murah dalam melakukannya.

Aturan main permainan bola pukul, sebagai berikut:

- 1) Bola yang dipergunakan bola kasti atau sebaliknya yang terbuat dari bola plastik.
- 2) Seluruh pemain harus memiliki pemukul bola (stik).

⁶ Esti Erlinda, Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan; Melempar dan Menangkap bola, *Skripsi*, Program Sarjana Kependidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014, h. 30.

- 3) Pemain dibedakan antara seorang pemain pemburu bola dan pemain pemukul bola.
- 4) Pemburu bola hanya boleh melempar bola ke arah tubuh pemain pemukul bola dan tidak diperkenankan melempar bola ke arah wajah.
- 5) Pemburu hanya boleh melempar bola ke tubuh pemain pemukul dari titik dimana dia memungut bola.
- 6) Pemburu hanya boleh merebut bola dari pemukul dengan mempergunakan stiknya dan lalu memungut bola untuk dilemparkan ke tubuh pemukul.
- 7) Pemain pemukul tidak boleh melakukan pukulan yang dapat mengenai tubuh pemburu.
- 8) Pemain pemukul bola yang tubuhnya kena lempar bola oleh pemburu, dia dihukum berubah posisi menjadi pemburu. Sedangkan pemburu berubah posisi menjadi pemukul.
- 9) Begitu juga, pemain pemukul bola tidak boleh menyentuh bola atau terkena bola dari pukulan pemukul lainnya. Jika tubuhnya tersentuh bola, dia otomatis menjadi pemburu bola dan pemburu bola sebelumnya berubah posisi menjadi pemukul bola.
- 10) Waktu bermain ditentukan sendiri oleh seluruh pemain/peserta.

Memukul bola merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pemukul. Ada beberapa teknik dalam kegiatan memukul bola. Oleh karena itu dalam memukul bola dapat dilakukan dengan cara memukul bola lurus, menyamping dan melambung. Secara lebih jelasnya dapat didefinisikan sebagai berikut:⁷

⁷ Muhyi Faruq (2006). *Sehat dan Cerdas Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Grasindo, h. 7

- 1) Memukul Bola dengan Pukulan Lurus
- 2) Memukul Bola dengan Pukulan Menyamping
- 3) Memukul Bola dengan Pukulan Melambung ke atas

2. Metode Penelitian

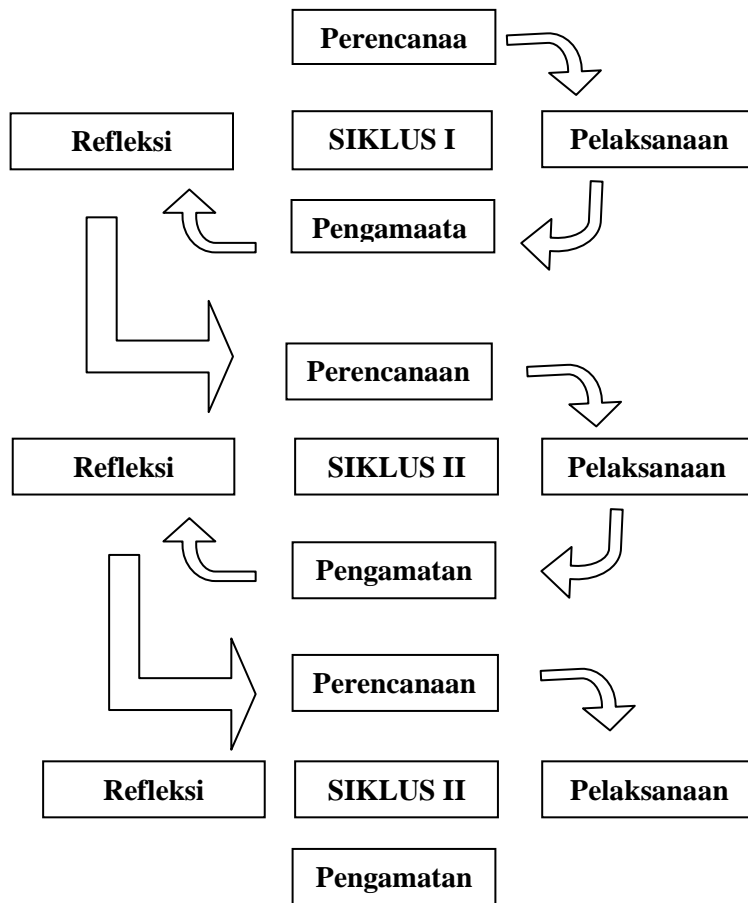
Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁸ Sedangkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian tindakan kelas.⁹ Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Inti dari penelitian ini adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu *problema* yang diangkat dan dipecahkan melalui penelitian berdasarkan dari permasalahan di kelas. Tindakan kelas harus selalu berasal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari 3 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 130

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun skema alur tindakan model Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut:¹⁰



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi penilaian aktivitas guru dalam mengembangkan motoric

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta.2010), h.137

kasar anak di PAUD Terpadu Rezkyana. Adapun teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan rumus persentase untuk melihat bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian data ini yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan rumus:¹¹

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi

N = Jumlah keseluruhan

Penilaian aktivitas guru dapat dinyatakan berhasil jika mencapai nilai persentase 71%. Jadi aktivitas guru dapat terlihat dengan proses pembelajaran yang diterapkannya.

B. Pembahasan

Penelitian yang akan dilakukan dapat dianalisis berdasarkan siklus-siklus yang telah ditentukan yaitu pada siklus I, siklus II dan siklus III. Oleh karena itu, secara lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Siklus I

Kegiatan observasi pada siklus I dilakukan untuk melihat kegiatan aktivitas guru dalam melatih anak bermain permainan bola kasti. Adapun rincian aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 3.

¹¹ Acep Yoni, Herry Purwanto dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), h. 177.

Tabel 3 Aktivitas Guru pada Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pembuka						
Pijakan Sebelum Main						
1	Guru mengajak anak duduk bersama					√
2	Memberi salam dan membaca doa					√
3	Menanyakan kabar anak					√
4	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama					√
5	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya		√			
6	Mendorong anak untuk bertanya		√			
Pijakan Lingkungan Main dan						
7	Guru mengenalkan tempat permainan bola kasti.			√		
8	Guru memberitahu cara bermain bola kasti pada saat kegiatan memukul bola			√		
9	Guru memberitahu aturan bermain bola kasti .			√		
10	Guru mengarahkan anak ke lingkungan permainan			√		
B. Kegiatan Inti						
Pijakan saat Main						
11	Guru membimbing anak saat bermain di lapangan (pijakan saat main)			√		
12	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan memukul bola dengan melakukan pukulan yang keras, tetapi genggamannya menyentuh dasar pemukul.			√		
13	Guru meminta anak untuk melakukan pukulan lamban, tetapi genggamannya sedikit ke atas.			√		
14	Guru meminta anak untuk mengatur posisi tubuhnya kira-kira ditengah kotak batas.		√			
15	Guru mengarahkan anak supaya pemukul			√		

	dipegang sedikit ke belakang dan di atas bahu, kemudian kaki depan mengarah pada <i>pitcher</i> .					
16	Guru mengarahkan anak untuk melakukan ayunan pemukul dengan gerakan cepat, terutama pada pergelangan tangan.			√		
17	Guru mengarahkan anak agar pemukul terayun dengan datar.			√		
18	Guru mengarahkan agar pergelangan harus diputar dan pergelangan sebelah kanan akan berakhir di sebelah atas pergelangan sebelah kiri.		√			
19	Guru mengarahkan anak untuk berlari setelah melakukan kegiatan memukul bola ke ruang hinggap 1 kemudian dilanjutkan ke ruang hinggap 2 dan 3			√		
20	Guru mengarahkan anak untuk berlari secara berbelok-belok maupun lurus ke masing-masing ruang hinggap.			√		
C. Kegiatan Penutup						
Pijakan Setelah Main						
21	Guru bertanya pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada saat memukul bola.		√			
22	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.				√	
23	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan			√		
24	Membaca doa dan mengucapkan salam					√
25	Guru mengajak anak untuk bernyanyi					√
	Jumlah	0	10	39	4	30
	Jumlah total	83				
	Skor Maksimal	100				
	Persentase Aktivitas Guru = $\frac{83}{125} \times 100 = 66,4$	Cukup				

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru, Tahun 2018

b. Siklus II

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I. Observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan pada aktivitas guru. Berdasarkan hasil analisis data, adapun kegiatan guru ataupun aktivitas guru secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pembuka Pijakan Sebelum Main						
1	Guru mengajak anak duduk bersama					√
2	Memberi salam dan membaca doa					√
3	Menanyakan kabar anak					√
4	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama					√
5	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya				√	
6	Mendorong anak untuk bertanya				√	
Pijakan Lingkungan Main						
7	Guru mengenalkan tempat permainan bola kasti				√	
8	Guru memberitahu cara bermain bola kasti pada saat kegiatan memukul bola					√
9	Guru memberitahu aturan bermain bola kasti					√
10	Guru mengarahkan anak ke lingkungan permainan					√
B. Kegiatan Inti Pijakan Saat Main						
11	Guru membimbing anak saat bermain di lapangan.					√
12	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan memukul bola dengan					√

	melakukan pukulan yang keras, tetapi genggamannya menyentuh dasar pemukul.					
13	Guru meminta anak untuk melakukan pukulan lamban, tetapi genggamannya sedikit ke atas.					√
14	Guru meminta anak untuk mengatur posisi tubuhnya kira-kira ditengah kotak batas.				√	
15	Guru mengarahkan anak supaya pemukul dipegang sedikit ke belakang dan di atas bahu, kemudian kaki depan mengarah pada <i>pitcher</i> .					√
16	Guru mengarahkan anak untuk melakukan ayunan pemukul dengan gerakan cepat, terutama pada pergelangan tangan.				√	
17	Guru mengarahkan anak agar pemukul terayun dengan datar.					√
18	Guru mengarahkan agar pergelangan harus diputar dan pergelangan sebelah kanan akan berakhir di sebelah atas pergelangan sebelah kiri.				√	
19	Guru mengarahkan anak untuk berlari setelah melakukan kegiatan memukul bola ke ruang hinggap 1 kemudian dilanjutkan ke ruang hinggap 2 dan 3					√
20	Guru mengarahkan anak untuk berlari secara berbelok-belok maupun lurus ke masing-masing ruang hinggap.					√
C. Kegiatan Penutup Pijakan Setelah Main						
21	Guru bertanya pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada saat memukul bola.				√	
22	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.					√
23	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan					√

24	Membaca doa dan mengucapkan salam					√
25	Guru mengajak anak untuk bernyanyi					√
	Jumlah	0	0	0	28	90
	Jumlah total	118				
	Skor Maksimal	125				
	Persentase Aktivitas Guru $= \frac{118}{125} \times 100 = 94,4$	Sangat Baik				

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru, Tahun 2018

c. Siklus III

Observasi yang dilakukan pada siklus III ini juga memakai pola yang sama dengan siklus I dan II pada permainan bola kasti. Berdasarkan hasil analisis data, adapun kegiatan guru ataupun aktivitas guru dan perkembangan motorik kasar anak secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Aktivitas Guru pada Siklus III

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pembuka						
Pijakan Sebelum Main						
1	Guru mengajak anak duduk bersama					√
2	Memberi salam dan membaca doa					√
3	Menanyakan kabar anak					√
4	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama					√
5	Guru memperkenalkan tema dan menghubungkan dengan pengetahuan anak sebelumnya					√
6	Mendorong anak untuk bertanya					√
Pijakan Lingkungan Main						
7	Guru mengenalkan tempat permainan bola kasti				√	
8	Guru memberitahu cara bermain bola kasti pada saat kegiatan memukul bola					√
9	Guru memberitahu aturan bermain bola					√

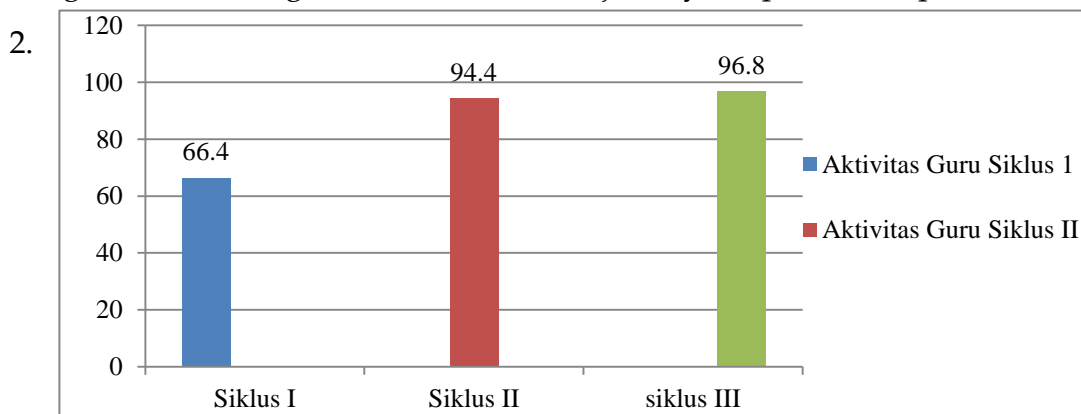
	kasti					
10	Guru mengarahkan anak ke lingkungan permainan					√
B. Kegiatan Inti Pijakan Saat Main						
11	Guru membimbing anak saat bermain di lapangan.					√
12	Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan memukul bola dengan melakukan pukulan yang keras, tetapi genggamannya menyentuh dasar pemukul.					√
13	Guru meminta anak untuk melakukan pukulan lamban, tetapi genggamannya sedikit ke atas.					√
14	Guru meminta anak untuk mengatur posisi tubuhnya kira-kira ditengah kotak batas.				√	
15	Guru mengarahkan anak supaya pemukul dipegang sedikit ke belakang dan di atas bahu, kemudian kaki depan mengarah pada <i>pitcher</i> .					√
16	Guru mengarahkan anak untuk melakukan ayunan pemukul dengan gerakan cepat, terutama pada pergelangan tangan.				√	
17	Guru mengarahkan anak agar pemukul terayun dengan datar.					√
18	Guru mengarahkan agar pergelangan harus diputar dan pergelangan sebelah kanan akan berakhir di sebelah atas pergelangan sebelah kiri.				√	
19	Guru mengarahkan anak untuk berlari setelah melakukan kegiatan memukul bola ke ruang hinggap 1 kemudian dilanjutkan ke ruang hinggap 2 dan 3					√
20	Guru mengarahkan anak untuk berlari secara berbelok-belok maupun lurus ke masing-masing ruang hinggap.					√
C. Kegiatan Penutup						

Pijakan Setelah Main						
21	Guru bertanya pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada saat memukul bola.					√
22	Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan anak.					√
23	Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan					√
24	Membaca doa dan mengucapkan salam					√
25	Guru mengajak anak untuk bernyanyi					√
	Jumlah	0	0	0	16	10 5
	Jumlah total	121				
	Skor Maksimal	100				
	Persentase Aktivitas Guru = $\frac{121}{125} \times 100 = 96,8$	Sangat Baik				

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru, Tahun 2018

D. Diskusi

Hasil analisis tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I diperoleh 66,4% skor antara 61-70 dengan kriteria cukup, kemudian siklus II diperoleh 94,4% skor antara 85-100 dengan kriteria sangat baik dan siklus III diperoleh 98,6% dengan kriteria sangat baik. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas guru siklus I, siklus II dan III

E. Penutup

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Rezkyna Nagan Raya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD Terpadu Rezkyna Nagan Raya dilakukan selama dua siklus pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas guru diperoleh 66,4% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II kegiatan aktivitas guru meningkat menjadi 94,4% dengan kriteria sangat baik dan pada siklus III mencapai 96,8% juga kriteria sangat baik. Jadi dapat dinyatakan bahwa kegiatan aktivitas guru berkembang pada siklus II dan III.

REFERENSI

- Acep Yoni, Herry Purwanto dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Aprilia Dwi Nugrahaeni. (2012) Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Simpai (Hulahop) pada Anak TK B di KBI -RA Taqiyya Kartusura Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. *Naskah Publikasi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Eka Rianti. (2017). "Identifikasi Motorik Halus Anak 5-6 Tahun di Gugusan Dewi Sartika Purwokerto Timur Banyumas", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 6 Tahun ke 6.
- Esti Erlinda. (2014). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan; Melempar dan Menangkap bola. *Skripsi*. Program Sarjana Kependidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.
- Gustafianus Abe. (2014). "Meningkatkan Keterampilan Melempar dalam Bermain Kasti Melalui Penerapan Bola Modifikasi pada Siswa Kelas V SDN Banyusari". *Jurnal Tadulako Physical Education*. 1(5): 1-10.
- Heri, Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Muhyi Faruq. (2006). *Sehat dan Cerdas Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 137 Tahun 2014.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Veny Iswantiningtyas. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor. *e-journal PINUS Universitas Nusantara PGRI*. 1 (3):249.